

ABSTRAK

Muhamad Akmal Lubis (1201030114), Aspek-aspek Modernisasi dalam penafsiran KH. Muhammad Romli (Studi Tafsir Nusantara: Tafsir *Nurul Bajan*). Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kajian terhadap khazanah tafsir Nusantara merupakan bidang yang menarik untuk terus dikaji, salah satunya ialah Tafsir *Nurul Bajan* karya KH. Muhammad Romli dan H.N.S. Midjaja. *Tafsir Nurul Bajan* merupakan salah satu tafsir Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Sunda. Tafsir ini menggunakan aksara Latin belum disempurnakan. Penelitian ini meneliti tentang aspek-aspek modernisasi dalam penafsiran KH. Muhammad Romli melalui Tafsir *Nurul Bajan*, yang mencerminkan upaya KH. Muhammad Romli menjembatani ajaran Islam dengan tantangan kontemporer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat modernisasi dalam tafsir *Nurul Bajan* dari aspek teologi, sosial dan Ilmu pengetahuan/pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis ide modernisasi dalam penafsiran KH. Muhammad Romli melalui tafsir *Nurul Bajan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis yang didasarkan pada studi kepustakaan (*library research*). Sumber data utama berasal dari analisis isi *Tafsir Nurul Bajan*, khususnya pada ayat-ayat yang memuat ide-ide modernisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat modernisasi dalam tafsir *Nurul Bajan* yakni pada aspek teologi, KH. Muhammad Romli menekankan pemurnian tauhid (QS. Al-Fatihah [1]:5), menolak khurafat, bid'ah, dan taqlid buta (QS. Al-Baqarah[2]:21, 22, 102). Dalam aspek sosial, ia menekankan rasionalitas, pendidikan, dan keadilan sosial (QS. Al-Baqarah [2]: 53, 78, 118), serta mendorong kesejahteraan umat melalui infaq dan pemberdayaan ekonomi Syariah (QS. Al-Baqarah[2]:254, 261). Sementara dalam aspek ilmu pengetahuan, ia mengintegrasikan tafsir Al-Qur'an dengan sains modern (QS. Al-Baqarah[2]: 29, 164), menekankan pendidikan berbasis pemahaman, inovasi, dan pemikiran kritis untuk kemajuan umat Islam (QS. Al-Baqarah[2]:31, 32, 33, 269). Penelitian ini juga menemukan ide-ide modernisasi dalam penafsirannya: (1) kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis, (2) mengubah dari pola pikir tradisional menuju rasional, (3) penolakan terhadap *taqlid*, *bid'ah*, dan *khurafat* (TBC), (4) mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi modern yang rasional dan ilmiah, serta (5) Ajaran Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: KH. Muhammad Romli, Tafsir *Nurul Bajan*, Modernisasi